

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan disengaja untuk meningkatkan perkembangan intelektual dan kognitif setiap individu. Menurut (Suryana, 2020) Dalam perspektif pendidikan nasional, pendidikan harus berperan dalam mengembangkan potensi manusia secara maksimal agar manusia dapat berkembang secara optimal dan menjadi agen yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kita bisa mulai melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan pemahaman dalam berpikir agar dapat menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang esensial serta kompleks di kehidupan nyata.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang kompleks dan terencana secara sistematis yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik (Jihad, 2013:68). Guru membuat pembelajaran sebagai suatu proses yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan pemikiran-pemikiran kreatif sehingga dalam melaksanakan pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir yang dimilikinya (Jihad, 2013:68). bukan hanya itu, pembelajaran diharapkan dapat menjadi suatu upaya atau langkah yang seharusnya dilakukan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam proses menyampaikan materi pembelajaran, yaitu dengan cara mengkonstruksi pengetahuan serta keterampilan baru yang peserta didik miliki khususnya pada abad 21 (Jihad, 2013:68).

Menurut *National Education Association*, kemampuan yang diperlukan oleh peserta didik abad 21 disebut dengan 4C, yang meliputi kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi (Redhana, 2019). Salah satu kemampuan terpenting yang dibutuhkan di abad ke-21 adalah berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu bentuk pengaturan diri untuk memutuskan sesuatu dengan menggunakan fakta konseptual dan

konteks serta metode yang menjadi dasar keputusan tersebut untuk memberikan interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, dan penyajian (Nuryanti et al., 2018). *National Council for Excellence in Critical Thinking* (NCECT) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses disiplin intelektual yang secara aktif dan terampil mengembangkan, menerapkan, menganalisis, dan mensintesis konsep dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, atau refleksi Untuk mengambil tindakan atau mengambil keputusan (Changwong et al., 2018).

Berpikir kritis memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi individu, menyelesaikan tugas, mencari solusi untuk masalah, serta menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan selama proses pembelajaran (Suriati et al., 2021). Kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dan keahlian dalam pemecahan masalah menunjukkan bahwa mereka dapat berpikir kritis dan menghadapi tantangan yang ada. Namun, menurut *Program for International Student Assessment* (PISA), kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2015, Indonesia berada di posisi ke-62 dengan skor 397 dari total 72 negara peserta, sedangkan pada tahun 2012, skor Indonesia adalah 396 (Maslakhathunni'mah et al., 2019). Data ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia perlu ditingkatkan baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Annizar, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Negeri 1 Sindangkasih, ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut, menyebabkan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah karena peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Fakta lainnya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah dapat dilihat dari beberapa hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Materi pembelajaran yang perlu dihafalkan memang dapat membuat peserta didik cukup menguasai materi yang telah diberikan oleh guru serta

peserta didik juga bisa lancar menjelaskan materi. Namun, ketika diberikan tugas kelompok untuk mengkaji materi, peserta didik cenderung mengulang kembali informasi dari sumber buku yang mereka gunakan, bukan mengungkapkan pemikiran mereka sendiri. Di akhir pembelajaran, peserta didik masih belum mampu merangkum materi yang telah dipelajari. Saat guru meminta mereka untuk menyampaikan kesimpulan dari setiap materi, peserta didik tidak bisa mengartikulusikannya dengan baik dan hanya mengulang beberapa kalimat dari materi yang baru saja diajarkan, tetapi bukan berupa kesimpulan, melainkan hanya pengulangan. Proses pembelajaran seperti ini menunjukkan adanya masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru geografi di SMA Negeri 1 Sindangkasih, didapatkan informasi mengenai proses pembelajaran. Selama pembelajaran guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan terkadang menggunakan model pembelajaran yang lebih modern namun hasilnya kurang optimal. Peserta didik masih kurang berinteraksi Ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk bertanya dan memberikan jawaban, tetapi tidak merekonstruksi pemahamannya secara mandiri. Kurangnya interaksi ini menyebabkan terhambatnya pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan tinjauan permasalahan diatas penulis ingin menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemamuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan efektif yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*) (Pohan et al., 2020). Model RADEC melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk pemahaman konsep, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penciptaan karya. Dikembangkan pada tahun 2017, model ini didasarkan pada berbagai faktor, salah satunya adalah tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kondisi pendidikan di Indonesia (W. Sopandi,

2023). Tahapan dalam model RADEC mudah diingat karena sesuai dengan nama modelnya, yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), *Create* (mencipta) (Pratama et al., 2020).

Tahap *Read* and *Answer* dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi karena peserta didik diharuskan untuk menggali informasi terkait pertanyaan sebelum pelajaran dilakukan secara mandiri di rumah, yang dapat merangsang cara berpikir mereka (W. Sopandi et al., 2020). Selain itu, tahap *Discuss*, *Explain* and *Create* membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah dan pembuatan produk bersama kelompok (Tulljanah & Amini, 2021). Model ini juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik serta kemampuan yang diperlukan di Abad 21 (Pratama et al., 2020).

Permasalahan dinamika penduduk merupakan salah satu materi pada pembelajaran Geografi dan juga topik yang relevan dalam kurikulum Pendidikan modern, terutama dalam konteks kemampuan abad 21. Peserta didik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik ini untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Serta pemahaman materi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis yang esensial dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan geografis di dunia nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Studi Eksperimen pada Materi Permasalahan Dinamika Penduduk di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) untuk kemampuan berpikir kritis pada materi

permasalahan dinamika penduduk di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih?

2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi permasalahan dinamika penduduk di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Model Pembelajaran RADEC

Menurut Sopandi (2019), model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) adalah model yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan abad-21 serta menguasai konsep-konsep dalam pembelajaran. Tahapan model pembelajaran RADEC mudah diingat karena berdasarkan nama modelnya sendiri R-A-D-E-C, diantaranya *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), *Create* (mencipta).

1.3.2 Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Norris dan Ennis (dalam Fisher, 2009), berpikir kritis adalah jenis pemikiran yang rasional dan reflektif yang bertujuan untuk menentukan apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berpikir kritis mencakup keterampilan seperti menganalisis argumen, menarik kesimpulan dengan penalaran induktif atau deduktif, melakukan penilaian atau evaluasi, serta membuat keputusan atau memecahkan masalah. Dengan demikian, berpikir kritis dapat disimpulkan sebagai metode berpikir yang logis dalam menghadapi suatu masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran RADEC untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sindangkasih.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk memperkaya pengetahuan, terutama dalam bidang studi Geografi.
- b. Untuk menambah referensi literatur dalam ilmu pengetahuan, khususnya di bidang studi Geografi

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pembelajaran dalam skala yang lebih luas serta memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan tertarik dalam belajar Geografi.
- b. Bagi peserta didik, penerapan model pembelajaran RADEC diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat, dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Sindangkasih.
- c. Bagi guru, penerapan model pembelajaran RADEC dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi guru khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- d. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelembagaan sekolah dan menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMA Negeri 1 Sindangkasih.